

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Penggunaan kayu pada sebuah proyek bangunan hingga kini masih sering digunakan terutama di Indonesia. Seiring berjalannya waktu harga kayu tiap tahunnya semakin naik. Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan didalam dunia manajemen konstruksi. Pembangunan dengan biaya yang efisien tanpa mengurangi mutu bangunan itu sendiri merupakan hal yang selalu didambakan bagi seorang kontraktor.

Pembangunan dengan menggunakan struktur beton tentunya tidak terlepas dari pekerjaan bekisting sebagai sarana sementara untuk mencetak beton dengan ukuran, bentuk, rupa ataupun posisi serta *aligment* yang di kehendaki. Selain itu bekisting juga harus mampu menahan beban yang timbul akibat beban sendiri, beban beton basah, beban hidup serta beban peralatan agar tidak terjadi kecelakaan saat pelaksanaan struktur beton. walaupun bersifat sementara, biaya pekerjaan bekisting lebih besar dibanding biaya pekerjaan beton pada proyek gedung dengan lantai tipikal yang berkisar antara 40% - 60% dari biaya pekerjaan beton (Hanna, 1998). Oleh karena itu, pekerjaan bekisting harus direncanakan agar lebih efisien.

Kayu sebagai bahan utama dalam pekerjaan bekisting untuk membentuk elemen-elemen struktur seperti struktur kolom, balok, plat dan lain-lain, menahan beban yang di timbulkan akibat spesi beton dan dapat dipasang atau di bongkar dengan cara yang sederhana. Bahan kayu yang digunakan pada bekisting diantaranya kayu, triplek, multiplek, dan papan yang mudah di dapat dan memiliki umur pemakaian yang berbeda untuk tiap jenis bahan, dikarena penyusutan yang besar.

Pada umumnya kayu untuk bekisting dapat digunakan untuk satu kali pekerjaan, namun jika material kayu masih memungkinkan dapat digunakan pada bekisting elemen struktur yang lainnya. Penggunaan bekisting bersifat sementara tetapi sangat memengaruhi dalam pengerjaan beton. Pengerjaan bekisting yang semakin cepat akan semakin cepat pula pengerjaan beton. Kebutuhan bekisting memerlukan biaya yang sangat besar dibanding biaya pekerjaan beton bertulang dan merupakan pembiayaan langsung, oleh karena itu pekerjaan bekisting mempengaruhi efisiensi biaya dan waktu pekerjaan beton.

Proses pengerjaan komponen-komponen bekisting dilakukan di lokasi proyek, dimana material bekisting dan tenaga kerja disediakan sendiri oleh kontraktor. Dalam hal biaya, bekisting membutuhkan biaya yang sangat besar karena umur pemakaian bekisting yang pendek yang mengharuskan pembelian material bekisting berulang kali. Penggunaan bekisting yang berulang kali dengan cara di pindahkan atau di pakai lagi merupakan salah satu upaya yang lebih efektif dan ekonomis. kadang pada kondisi tersebut menyebabkan adanya material bekisting atau kayu yang tidak bisa di gunakan lagi untuk bekisting selanjutnya. Pada proyek konstruksi dengan skala yang besar, hal tersebut dapat menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk bekisting akan lebih besar, untuk itu dibutuhkan pengendalian mulai dari perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan. Selain itu, analisa terhadap penggunaan bekisting perlu di lakukan pada berbagai material bekisting yang ada sebagai pertimbangan bagi kontraktor untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis bahan material bekisting yang akan digunakan sehingga lebih ekonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, dalam menekan biaya langsung pada proyek konstruksi, salah satunya adalah biaya pada penggunaan bekisting, Maka perlu dilakukan perhitungan perbandingan biaya terhadap masing-masing jenis material bekisting yang akan digunakan yaitu antara bekisting multiplek dengan bekisting dengan menggunakan Tegofilm

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jenis material bekisting dengan biaya yang murah pada proyek pembangunan gedung berlantai banyak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan jenis material bekisting yang akan digunakan dengan biaya yang murah, efektif dan efisien.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis di bidang manajemen konstruksi khususnya perhitungan biaya bekisting pada proyek konstruksi.

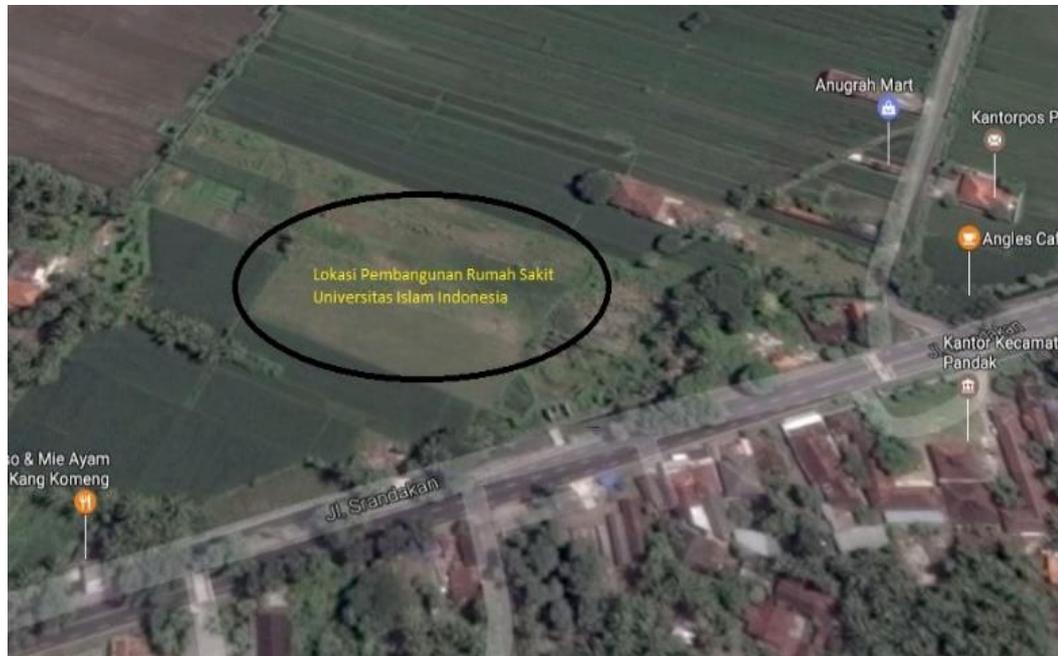
1.5 Batasan Penelitian

Agar tercapai hasil yang maksimal sesuai maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan, maka perlu adanya batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada Proyek Pembangunan gedung Rumah Sakit UII.
2. Perhitungan perbandingan biaya bekisting dilakukan pada tahap perencanaan.
3. Bekisting yang digunakan di lapangan yaitu Bekisting konvensional yang menggunakan bahan multiplek dan tegofilm.
4. Jenis bekisting yang diamati yaitu bekisting pada struktur balok dan plat lantai.
5. Perhitungan RAB pekerjaan bekisting menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 11-PRT-M-2013 tentang pedoman Analisa Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum.

1.6 Lokasi Studi

Penelitian ini dilakukan di proyek pembangunan Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia



**Gambar 1. 1 Peta Lokasi Proyek Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia
(Sumber : Google Maps)**